



INDEKS KEBAHAGIAAN KOTA DEPOK 2023



kerjasama



Dinas Komunikasi dan Informatika
Kota Depok



Departemen Statistika – FMIPA
Institut Pertanian Bogor



Indeks Kebahagiaan Kota Depok 2023

Indeks Kebahagiaan Kota Depok

2023

| | |
|---|--|
| Ukuran Buku / <i>Book Size</i> | : A4 29.7 cm × 21.0 cm |
| Jumlah halaman / <i>Total size</i> | : 35 halaman / <i>page</i> |
| Naskah / <i>Manuscript</i> | : Fakultas Matematika dan IPA, IPB University |
| Gambar kulit dan Seting / <i>Cover design and Setting</i> | : Fakultas Matematika dan IPA, IPB University |
| Diterbitkan oleh / <i>Published by</i> | : Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok |
| Boleh mengutip dengan menyebut sumbernya <i>May be cited with the reference to the sources</i> | |

KATA SAMBUTAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga Laporan Akhir Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2023 dapat disusun.

Buku Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2023 ini menggambarkan kondisi tingkat kebahagiaan yang dialami dan dirasakan oleh masyarakat Kota Depok. Pengukuran tingkat kebahagiaan ini penting untuk menjadi masukan bagi Pemerintah Kota Depok dalam memberikan layanan bagi masyarakat dan menjadi arah perencanaan di masa depan. Buku ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan berbagai pihak, baik masyarakat maupun institusi pemerintah dan swasta.

Kepada Departemen Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor yang sudah banyak membantu dalam penyusunan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok ini disampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih. Juga kepada semua pihak yang telah berperan dalam penerbitan Buku Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2023 disampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Depok, September 2023
Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika
Kota Depok,



Drs. Manto, MSi
NIP. 19670504 198612 1 002

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Kebahagiaan dapat menjadi ukuran tertinggi kondisi masyarakat di suatu wilayah karena kebahagiaan diukur dalam berbagai aspek yang menyangkut pemenuhan kebutuhan dasar dan berbagai perasaan yang mendukung kualitas kehidupan masyarakat. Buku Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok 2023 ini memberikan potret umum kondisi kebahagiaan masyarakat di Kota Depok yang dapat menjadi cerminan kondisi saat ini dan memberi masukan untuk peningkatan pembangunan di masa depan.

Kami berterima kasih kepada Pemerintah Kota Depok, khususnya Dinas Komunikasi dan Informatika yang memberikan kepercayaan kepada Departemen Statistika - FMIPA, Institut Pertanian Bogor, untuk bekerjasama menyusun buku ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak-pihak lain yang mendukung terselenggaranya kegiatan ini.

Atas nama Departemen Statistika - FMIPA IPB, kami menghaturkan permohonan maaf apabila ada kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan dan hasil yang diperoleh. Mudah-mudahan buku ini dapat memberikan kontribusi dalam perencanaan pembangunan secara umum di Kota Depok.

Wassalamu alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Bogor, September 2023
Ketua Departemen Statistika
FMIPA – IPB University



Dr. Bagus Sartono

NIP. 19780411 200501 1 002

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| KATA SAMBUTAN | i |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| BAB 2 KONSEP INDEKS KEBAHAGIAAN | 4 |
| 2.1 Teori Kebahagiaan | 4 |
| 2.2 Aspek Kebahagiaan | 6 |
| 2.3 Indikator Kebahagiaan..... | 7 |
| BAB 3 METODOLOGI | 12 |
| 3.1 Metode Pengumpulan Data | 12 |
| 3.2 Metode Analisis Indeks Kebahagiaan..... | 14 |
| 3.3 <i>Model Based Direct Estimation</i> dalam Mengukur Indeks Kebahagiaan Tingkat Kecamatan di Kota Depok..... | 16 |
| BAB 4 KEBAHAGIAAN DI KOTA DEPOK | 18 |
| 4.1 Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Kota Depok Tahun 2023 | 18 |
| 4.2 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin | 21 |
| 4.3 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Status dalam Rumah Tangga | 23 |
| 4.4 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Status Perkawinan | 24 |
| 4.5 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur | 26 |
| 4.6 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan | 27 |
| 4.7 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Banyaknya Anggota Rumah Tangga | 29 |
| 4.8 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Pendapatan Rumah Tangga Per Bulan | 31 |

| | |
|---|-----------|
| 4.9 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Bidang Pekerjaan | 32 |
| DAFTAR PUSTAKA | 35 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 Dimensi, Sub Dimensi, dan Indikator Pengukuran Tingkat Kebahagiaan..... | 11 |
| Tabel 2 Demografi Penduduk Kota Depok sebagai Dasar Pengambilan Sampel..... | 13 |
| Tabel 3 Besaran Kontribusi Indikator terhadap Indeks Kebahagiaan Kota Depok 2021.. | 20 |
| Tabel 4 Indeks Kebahagiaan Kota Depok menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2023 | 22 |
| Tabel 5 Indeks Kebahagiaan Kota Depok menurut Kecamatan dan Status Dalam Rumah Tangga Tahun 2023..... | 24 |
| Tabel 6 Indeks Kebahagiaan Kota Depok menurut Kecamatan dan Status Perkawinan Tahun 2023..... | 25 |
| Tabel 7 Indeks Kebahagiaan Kota Depok menurut Kecamatan dan Kelompok Umur Tahun 2023..... | 27 |
| Tabel 8 Indeks Kebahagiaan Kota Depok menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan Tahun 2023..... | 29 |
| Tabel 9 Indeks Kebahagiaan Kota Depok menurut Kecamatan dan Banyak Anggota Rumah Tangga Tahun 2023..... | 30 |
| Tabel 10 Indeks Kebahagiaan Kota Depok menurut Kecamatan dan Pendapatan Rumah Tangga Tahun 2023 | 32 |
| Tabel 11 Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Kecamatan dan Bidang Pekerjaan Tahun 2023 | 34 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1 Indeks Kebahagiaan Kota Depok 2023 dan Indeks Dimensi Penyusunnya | 19 |
| Gambar 2 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2023 Berdasarkan Kecamatan | 21 |
| Gambar 3 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2023 Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 22 |
| Gambar 4 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2023 Berdasarkan Status Dalam Rumah Tangga | 23 |
| Gambar 5 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2023 Berdasarkan Status Perkawinan | 25 |
| Gambar 6 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2023 Berdasarkan Kelompok Umur | 26 |
| Gambar 7 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2023 Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 28 |
| Gambar 8 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2023 Berdasarkan Banyak Anggota Rumah Tangga..... | 30 |
| Gambar 9 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2023 Berdasarkan Tingkat Pendapatan | 31 |
| Gambar 10 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2023 Berdasarkan Bidang Pekerjaan..... | 33 |

BAB 1 PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembentukan pemerintahan Negara Indonesia adalah untuk memajukan kesejahteraan umum. Namun demikian, terdapat keterbatasan indikator dalam merepresentasikan tingkat kesejahteraan masyarakat, yang selama ini lebih banyak dilihat berdasarkan indikator ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan yang dinilai belum cukup untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan yang sesungguhnya.

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan dua cara, yaitu 1) menggunakan standar yang sama (indikator objektif) dan 2) menggunakan standar yang tidak sama (indikator subjektif). Salah satu indikator kesejahteraan yang mengukur capaian berdasarkan standar yang tidak sama untuk masing-masing individu adalah indeks kebahagiaan. Pengukuran indeks kebahagiaan dikenal sebagai pengukuran yang bersifat moneter atau *Beyond GDP*. Selama beberapa tahun terakhir, semakin diakui bahwa ukuran tingkat kesejahteraan penduduk tidak saja hanya diukur berdasarkan ukuran moneter tersebut, yang hanya untuk menggambarkan kondisi kemakmuran material (*welfare atau well-being*) saja. Tetapi juga lebih mengarah kepada kondisi kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) atau kebahagiaan (*happiness*).

Kebahagiaan merupakan suatu hal yang dipersepsikan secara subjektif oleh setiap orang. Beberapa ahli mendefinisikan kebahagiaan sebagai: sejauh mana individu menilai secara positif kualitas dari keseluruhan hidupnya. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa kebahagiaan memiliki dua komponen yaitu komponen afektif dan komponen kognitif. Komponen afektif berkaitan dengan sejauh mana individu merasa positif mengenai dirinya (*hedonic level of affect*), sedangkan komponen kognitif berkaitan dengan tingkat kepuasan individu terhadap apa yang ia peroleh dalam hidup (*contentment/life satisfaction*) (Veenhoven, 1984).

Konsep memajukan kesejahteraan umum dalam konstitusi Indonesia tidak hanya bermakna untuk memajukan kemakmuran material tetapi juga meningkatkan kebahagiaan warga negara. Kebahagiaan memiliki makna dan cakupan yang tidak hanya terbatas pada indikator-indikator kondisi kehidupan yang menyenangkan (*pleasant life*) dan kondisi kehidupan yang baik (*being-well* atau *good life*), tetapi juga pada indikator-indikator kondisi kehidupan yang bermakna (*meaningful life*). Lebih jauh, indikator-indikator kebahagiaan tersebut merupakan ukuran yang menggambarkan tingkat kesejahteraan karena kebahagiaan merupakan refleksi dari tingkat kesejahteraan yang telah dicapai oleh setiap individu (Kapteyn, Smith dan Soest, 2010). Indikator kebahagiaan akan menggambarkan tingkat kesejahteraan subjektif terkait beberapa aspek kehidupan yang dianggap esensial dan bermakna bagi sebagian besar penduduk dan masyarakat (Martin, 2012). Berbagai penelitian terkait kebahagiaan menunjukkan fenomena bahwa kebahagiaan penduduk akan berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan pembangunan dan perkembangan sosial di masyarakat (Forgeard dkk., 2011).

Dalam konteks ini, konsep kebahagiaan menjadi topik pembangunan nasional yang mendapat perhatian lebih besar dibandingkan dengan konsep kesejahteraan material maupun kemakmuran ekonomi. Indikator kepuasan hidup dan kebahagiaan dapat dianalisis berdasarkan karakteristik demografi warga, pendidikan, kondisi kesehatan, kondisi ekonomi, dan perumahan dan sebagainya. Indikator kepuasan hidup/kebahagiaan menurut karakteristik demografi responden dapat diperoleh dengan membandingkan tingkat kepuasan dan kebahagiaan warga yang terhadap beberapa kriteria, seperti klasifikasi wilayah, kelompok umur, jenis kelamin, status perkawinan dan pendidikan. Indikator kepuasan hidup/kebahagiaan menurut kondisi kesehatan dapat disusun dengan membandingkan persentase warga dengan tingkat kepuasan hidup dan tingkat kebahagiaan tertentu menurut kesehatan fisik (status kesehatan dan kesulitan fungsional) dan kesehatan mental (intensitas emosi positif dan gejala depresi). Indikator kepuasan hidup/kebahagiaan menurut kondisi ekonomi dapat diperoleh

dengan membandingkan tingkat kepuasan hidup dan kebahagiaan warga menurut pendapatan, status pekerjaan dan lapangan usaha, serta kondisi perumahan maka dapat diketahui pola dan tingkat kepuasan hidup serta kebahagiaan warga dengan status ekonomi yang berbeda. Indikator kepuasan hidup/kebahagiaan menurut jumlah waktu luang dapat disusun dengan membandingkan persentase warga dengan tingkat kepuasan hidup dan tingkat kebahagiaan tertentu menurut banyaknya waktu luang yang dimiliki.

Dengan kata lain, indeks kebahagiaan merupakan angka komposit untuk menggambarkan tingkat kepuasan yang dinilai secara subjektif oleh penduduk berdasarkan hasil evaluasi terhadap kondisi objektif/faktual mencakup beberapa domain kehidupan yang esensial seperti yang disebutkan sebelumnya. Secara umum Indeks Kebahagiaan (*Happiness Index*) dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu sangat tidak bahagia, tidak bahagia, bahagia, dan sangat bahagia. Untuk melaksanakan pengukuran tingkat kebahagiaan warga Kota Depok maka Pemerintah Kota Depok melalui Dinas Komunikasi dan Informatika melaksanakan kegiatan Penyusunan Indeks Kebahagiaan Masyarakat. Diharapkan kegiatan ini akan menghasilkan gambaran tingkat kebahagiaan masyarakat di setiap wilayah di Kota Depok sehingga dapat menjadi referensi dalam melaksanakan penyusunan program kerja dan kegiatan Pemerintah Kota Depok yang sesuai kebutuhan masyarakat Kota Depok.

BAB 2 KONSEP INDEKS KEBAHAGIAAN

2.1 Teori Kebahagiaan

Setiap orang di dunia ini pasti menginginkan kebahagiaan, terutama dalam kehidupan. Siapapun pasti menginginkan dan juga mendambakan kebahagiaan yang utuh dalam hidupnya. Karena seperti yang kita ketahui bersama, kebahagiaan adalah salah satu faktor terpenting yang harus dimiliki setiap orang. Konsep kebahagiaan dapat diperoleh dari beberapa unsur (Seligman, 2002). Kebahagiaan autentik dapat diperoleh dari penilaian terhadap diri sendiri/identifikasi mandiri sehingga menumbuhkan kekuatan fundamental. Unsur-unsur tersebut memiliki 6 aspek yang harus diperhatikan dan juga harus dipenuhi. Berikut komponen dalam konsep kebahagiaan Martin Seligman:

1. Wisdom and knowledge

Kebahagiaan akan bisa kita dapatkan jika adanya rasa syukur yang datang dan juga memiliki hikmah dari pembelajaran yang dilakukan seumur hidup. Adanya pengetahuan yang tepat juga bisa dijadikan sebagai sebuah fondasi yang benar untuk bisa menumbuhkan rasa ingin tahu dan bisa membuat kita semakin mencintai apa yang ada di dalam diri kita sehingga membuat diri ini semakin bijaksana.

2. Courage

Courage adalah adanya sifat keberanian dan juga semangat yang tinggi serta rasa tekun dan integritas di dalam diri kita yang membuat kita bisa mencapai kebahagiaan yang hakiki.

3. Love and Humanity

Apabila kita merasakan sebuah kebahagiaan, hal tersebut juga tak lepas dari orang-orang yang ada di sekitar kita. Bahkan Seligman pun pernah

menyatakan bahwa untuk bisa mencapai kebahagiaan di dalamnya pasti terdapat nilai cinta dan juga rasa kemanusiaan. Dalam hal ini, nilai tersebut juga bisa menjadi sebuah hal yang di dalamnya terdapat sebuah kebaikan dan juga rasa kedermawanan untuk kehidupan nantinya.

Sehingga kita pun harus bisa menanamkan rasa cinta dan kasih serta rasa empati yang ada di dalam diri kita nantinya. Dan hal yang tidak kalah pentingnya juga adalah dengan tetap menebar kebaikan dan juga rasa bahagia yang ada di dalam diri kita.

Kebahagiaan bisa saja datang dari hal yang sederhana, misalnya dengan menyapa tetangga. Karena bisa saja dengan sikap kita yang baik akan membawa kebahagiaan bagi seseorang yang sedang dirundung rasa duka. Hal lainnya yang bisa kita perhatikan lagi adalah dengan mencintai dan juga merawat diri kita agar nantinya bisa timbul kebahagiaan yang benar- benar kita rasakan

4. Justice

Adanya rasa kebahagiaan juga bisa muncul dari rasa curang dan juga dicurangi. Bahkan sebagai manusia juga kita wajib menghargai dan juga memiliki kewajiban atas sesama serta hal yang terpenting adalah memiliki rasa kesetaraan dan juga keadilan di dalam kehidupan kita. Sehingga rasa kebahagiaan sesama bisa kita dapatkan dengan mudah, dan juga tidak lupa untuk bisa menikmati rasa bahagia tersebut dengan orang- orang di sekitar kita nantinya.

5. Temperance

Kesederhanaan mengacu pada ekspresi selera Anda yang sesuai. Keutamaan kesederhanaan dapat ditunjukkan dengan kerendahan hati, disiplin pengendalian diri, dan kehati-hatian.

6. Spirituality and transcendence

Harus kita ketahui, bahwa transendensi merupakan sebuah kekuatan emosi yang bisa menghubungkan diri kita dengan sebuah rasa sesuatu yang besar dan juga permanen. Contohnya saja untuk masa depan dan juga ketuhanan serta alam

semesta. Sehingga pada akhirnya kita bisa mensyukuri hidup kita nantinya. Dengan rasa bersyukur inilah bisa timbul kebahagiaan yang sesungguhnya.

2.2 Aspek Kebahagiaan

Beberapa aspek kebahagiaan menurut Seligman (2002) dapat diidentifikasi secara objektif ke dalam beberapa hal berikut, yaitu:

- a. Terpenuhinya kebutuhan fisiologis (material), misalnya makan, minum, pakaian, kendaraan, rumah, kehidupan seksual, kesehatan fisik, dan sebagainya.
- b. Terpenuhinya kebutuhan psikologis (emosional), misalnya, adanya perasaan tenteram, damai, nyaman, dan aman, serta tidak menderita konflik batin, depresi, kecemasan, frustrasi, dan sebagainya.
- c. Terpenuhinya kebutuhan sosial, misalnya memiliki hubungan yang harmonis dengan orang-orang di sekelilingnya, terutama keluarga, saling menghormati, mencintai, dan menghargai.
- d. Terpenuhinya kebutuhan spiritual, misalnya mampu melihat seluruh episode kehidupan dari perspektif makna hidup yang lebih luas, beribadah, dan memiliki keimanan kepada Tuhan

Andrews dan McKennell (dalam Alan Carr, 2004: 11) mengatakan bahwa hasil studi analitik terhadap ukuran kebahagiaan dan *subjective well-being* (SWB), menunjukkan bahwa kebahagiaan memiliki dua aspek, yaitu:

- a) Aspek Afektif yang berupa pengalaman emosional sukacita, kegembiraan, kepuasan dan emosi positif lainnya. Aspek afektif terbagi lagi menjadi dua, yaitu afek positif dan afek negatif
- b) Aspek Kognitif berupa kepuasan di berbagai bidang kehidupan, seperti kepuasan dalam bidang keluarga atau pekerjaan dan pengalaman kepuasan lainnya.

2.3 Indikator Kebahagiaan

Pada Laporan Dokumen Kebahagiaan BPS pada tahun 2017 disebutkan bahwa pada terdapat dimensi utama dalam penyusunan indeks kebahagiaan, yaitu (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup yang terdiri dari Sub Dimensi Kepuasan Hidup Personal dan Indeks Sub Dimensi Kepuasan Hidup Sosial; (2) Indeks Dimensi Perasaan; dan (3) Indeks Dimensi Makna Hidup sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1. Terminologi kebahagiaan lebih dipilih oleh BPS dibandingkan istilah kesejahteraan. Pertimbangan utamanya mengacu pada penggunaan instrumen survei yang telah dikembangkan berdasarkan ukuran kondisi objektif dan tingkat kesejahteraan subjektif, yang dalam konteks kebahagiaan yang dicakup dalam tiga dimensi besar, yaitu (1) evaluasi terhadap sepuluh domain kehidupan manusia yang dianggap esensial/penting oleh sebagian besar penduduk, (2) *affect* (perasaan atau kondisi emosional), dan (3) *eudaimonia* (makna hidup):

a) Dimensi Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*)

Dimensi Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*) yang terdiri dari 2 (dua) sub dimensi yaitu kepuasan hidup personal dan kepuasan hidup sosial yang mencakup 10 (sepuluh) domain terkait aspek kehidupan manusia yang esensial yaitu: pendidikan, pekerjaan, pendapatan rumah tangga, kesehatan fisik dan mental (*loneliness*), keharmonisan keluarga, ketersediaan waktu luang, hubungan sosial, keadaan lingkungan, dan kondisi keamanan, serta kondisi rumah dan fasilitas rumah.

Pertimbangan terkait penggunaan 10 (sepuluh) indikator sebagai penyusun dimensi kepuasan hidup disampaikan secara ringkas berikut ini:

- Kesehatan fisik dan mental sangat penting bagi seseorang untuk mampu melaksanakan berbagai kegiatan sehari-hari dan sekaligus terkait dengan aspek kehidupan lainnya seperti pekerjaan, hubungan sosial, dan sebagainya.

- Setiap orang juga mengharapkan memiliki tingkat pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan yang memadai untuk meningkatkan standar hidupnya dan komunitasnya.
- Keharmonisan kehidupan keluarga juga sangat penting bagi seseorang karena pada dasarnya keluarga merupakan alasan dan sekaligus motivasi bagi seseorang untuk menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya.
- Sementara itu, kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan penggunaan waktu antara bekerja dan melakukan aktivitas santai atau bersenang-senang secara mandiri maupun bersama keluarga, kerabat atau sahabat akan menjadikan seseorang tetap sehat, terbebas dari tekanan psikis, dan produktif.
- Hubungan sosial yang baik dengan tetangga dan komunitas merupakan kebutuhan mendasar bagi seseorang sebagai makhluk sosial yang sekaligus untuk mencapai berbagai tujuan hidup dalam konteks modal sosial seperti: adanya berkomunikasi, memperoleh partner bertukar pikiran, memperoleh dukungan, dan kemudahan akses terhadap sumber daya sosial yang ada di komunitasnya.
- Kualitas lingkungan hidup dimana seseorang bertempat tinggal sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan keleluasaan untuk melaksanakan berbagai kegiatan sehari-hari tanpa khawatir akan terdampak oleh berbagai kerusakan lingkungan.
- Kondisi keamanan di lingkungan tempat tinggal maupun di lingkungan manapun akan berpengaruh pada terciptanya rasa aman bagi seseorang yang sekaligus sangat berkaitan dengan kenyamanan hidup dan kebahagiaan.
- Pekerjaan dan kualitas pekerjaan sangat terkait dengan kebahagiaan material karena dua hal tersebut akan meningkatkan penguasaan terhadap sumber daya dan kesempatan untuk membangun kepercayaan diri.
- Pendapatan rumah tangga, yang utamanya diperoleh dari pekerjaan, diyakini akan mendukung kemampuan pemenuhan kebutuhan konsumsi rumah tangga pada saat ini maupun masa yang akan datang.

- Sementara itu, kondisi rumah dan fasilitas rumah penunjang kenyamanan hidup akan sangat berarti bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar berupa tempat tinggal yang layak, tetapi juga terkait dengan tercapainya rasa aman dari kekurangan dan terciptanya kenyamanan hidup.

b) Dimensi Perasaan (*Affect*)

Dimensi Perasaan (*Affect*) terbagi dalam 3 (tiga) indikator, yaitu perasaan senang, tidak khawatir/cemas, dan tidak tertekan. Pertimbangan terkait penggunaan 3 (tiga) indikator sebagai penyusun dimensi perasaan disampaikan secara ringkas berikut ini:

- Perasaan senang yang dialami umumnya menggambarkan perasaan/emosi positif. Kondisi emosi yang menyenangkan seperti perasaan gembira, ceria, sukacita dan sejenisnya sangat terkait dengan pemaknaan terhadap kehidupan yang bermakna.
- Perasaan tidak khawatir/cemas dan perasaan tidak tertekan yang dialami umumnya menggambarkan perasaan (*affect*) seseorang. Adanya pengalaman tentang kondisi emosi akan berpengaruh terhadap kondisi emosi dan kebahagiaan seseorang, di mana akan menjadi semakin bahagia ketika intensitas merasakan hal tersebut semakin tinggi. Sebaliknya seseorang akan menjadi semakin tidak bahagia ketika semakin sering merasakan kekhawatiran, kecemasan, maupun perasaan tertekan.

c) Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*)

Dimensi ini mencakup 6 (enam) indikator yaitu: kemandirian, penguasaan lingkungan, pengembangan diri, hubungan positif dengan orang lain, tujuan hidup, dan penerimaan diri. Pertimbangan terkait penggunaan 6 (enam) indikator tersebut sebagai penyusun dimensi makna hidup adalah berikut ini:

- Kemandirian (*autonomy*) menyatakan kemampuan seseorang untuk memiliki kebebasan dalam menentukan diri, mampu mengatasi tekanan sosial ketika berpikir dan bertindak, mampu mengontrol perilaku dan mampu mengevaluasi
-

diri dengan standar personal yang erat kaitannya dengan tingkat kebahagiaan yang dimiliki.

- Penguasaan lingkungan (*environmental mastery*) terkait dengan kemampuan untuk memilih dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Adanya kondisi yang nyaman bagi diri akan berdampak pada tingkat kebahagiaan yang dimiliki.
- Pengembangan diri (*personal growth*) ini terkait dengan keinginan untuk selalu mengembangkan potensi yang dimilikinya dari waktu ke waktu yang juga berbanding lurus dengan kebahagiaan yang akan dirasakan seseorang.
- Hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with others*), terkait dengan hubungan yang dimiliki seseorang dengan orang lain. Responden yang memiliki hubungan yang positif menimbulkan rasa kepedulian, empati, kasih sayang serta saling percaya yang membuat hidup responden menjadi bermanfaat terhadap orang lain.
- Tujuan hidup (*purpose in life*), terkait dengan tujuan hidup dan cita-cita yang dimiliki tentang masa depan yang membuatnya merasa hidup yang dijalani memiliki makna.
- Penerimaan diri (*self acceptance*) digunakan untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam menerima segala aspek dirinya secara positif, baik di masa lalu maupun masa sekarang. Dengan adanya penerimaan diri maka seseorang akan bisa merasakan kebahagiaan apapun kondisinya.

Tabel 1 Dimensi, Sub Dimensi, dan Indikator Pengukuran Tingkat Kebahagiaan

| Dimensi | Sub-Dimensi | Indikator |
|----------------|--|--------------------------------------|
| Kepuasan Hidup | Kepuasan Hidup Personal | 1. Pendidikan dan Keterampilan |
| | | 2. Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama |
| | | 3. Pendapatan Rumah Tangga |
| | | 4. Kesehatan |
| | | 5. Kondisi Rumah dan Fasilitas Rumah |
| | Kepuasan Hidup Sosial | 6. Keharmonisan Keluarga |
| | | 7. Ketersediaan Waktu Luang |
| | | 8. Hubungan Sosial |
| | | 9. Keadaan Lingkungan |
| | | 10. Kondisi Keamanan |
| Perasaan | 11. Perasaan Senang/Riang/Gembira | |
| | 12. Perasaan Tidak Khawatir/Cemas | |
| | 13. Perasaan Tidak Tertekan | |
| Makna Hidup | 14. Kemandirian | |
| | 15. Penguasaan Lingkungan | |
| | 16. Pengembangan Diri | |
| | 17. Hubungan Positif dengan Orang Lain | |
| | 18. Tujuan Hidup | |
| | 19. Penerimaan Diri | |

Sumber: BPS, 2018

BAB 3 METODOLOGI

3.1 Metode Pengumpulan Data

Kualitas hasil dari kajian Indeks Kebahagiaan masyarakat ini sangat tergantung bagaimana kualitas dari data yang dikumpulkan. Untuk itu diperlukan pendekatan yang tepat agar data yang diperoleh dan dianalisis mampu memberikan gambaran kebahagiaan masyarakat Kota Depok dengan sangat baik.

Pada kajian ini, data yang digunakan adalah data primer yang didasarkan pada kegiatan survei. Survei akan dilakukan secara *online* dan *offline* dengan bantuan instrumen kuesioner yang dapat diisi langsung oleh responden.

Ada dua hal utama yang penting dalam proses pengumpulan data yang perlu diperhatikan dalam perancangan pengumpulan data ini yaitu metode penarikan contoh (*sampling method*) dan rancangan instrumen survei atau kuesioner yang akan digunakan. Untuk itu keduanya akan dibahas terpisah lebih rinci pada bagian di bawah ini. Selain itu, isu penting lainnya adalah mengenai manajemen mutu pelaksanaan survei untuk memastikan data yang diperoleh memiliki kualitas yang baik untuk dianalisis.

Kegiatan survei akan dilaksanakan secara online dan tidak mudah untuk melakukan survei ini dengan menerapkan secara murni metode penarikan contoh berpeluang (*probability sampling*). Dengan memperhatikan secara seksama situasi yang ada, teknik penarikan contoh yang akan diterapkan adalah *purposive sampling with quota*. Persyaratan yang diperlukan untuk menjadi responden dari survei ini adalah: masyarakat yang tinggal di wilayah administrasi Kota Depok dan berusia minimal 12 tahun.

Penerapan *quota* akan diberlakukan sedemikian rupa dengan memperhatikan beberapa aspek utama yaitu: jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan status pernikahan. Berdasarkan data survei sosial ekonomi nasional (Susenas) 2019, ringkasan demografi masyarakat Kota Depok dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Demografi Penduduk Kota Depok sebagai Dasar Pengambilan Sampel

| Atribut | Kategori | Persentase |
|---------------------------|----------------------|------------|
| Jenis Kelamin | Laki-Laki | 41.14 |
| | Perempuan | 58.86 |
| Status Perkawinan | Belum Menikah | 14.88 |
| | Menikah/Duda/Janda | 85.12 |
| Status dalam Rumah Tangga | Kepala Keluarga | 66.30 |
| | Anggota Keluarga | 33.70 |
| Umur | < 25 | 10.94 |
| | 25 – 40 | 59.30 |
| | > 40 | 29.76 |
| Tingkat Pendidikan | SD/SMP/SMA Sederajat | 91.03 |
| | Diploma I/II/III | 2.19 |
| | D IV/S1/S2/S3 | 6.78 |
| Tingkat Pendapatan | < 2.5 juta | 46.60 |
| | 2.5 - 5 juta | 32.82 |
| | > 5 juta | 20.58 |
| Bidang Pekerjaan | Tidak Bekerja | 23.41 |
| | Produksi | 18.38 |
| | Jasa | 58.21 |

Sebaran di atas akan menjadi kuota bagi jumlah responden. Banyaknya responden yang berpartisipasi di masing-masing kecamatan dialokasikan sebanyak kurang lebih 40 rumah tangga dengan komposisi proporsi keluarga miskin,

pendapatan sedang, dan pendapatan tinggi sebesar 30%, 40%, dan 30%. Sehingga untuk Kota Depok, jumlah keseluruhan sampel adalah sebesar 457 rumah tangga yang mewakili komposisi demografi populasi Kota Depok.

3.2 Metode Analisis Indeks Kebahagiaan

Seperti yang telah disebutkan bahwa indeks Kebahagiaan merupakan indeks komposit yang tersusun dari 3 (tiga) dimensi. Setiap dimensi ini secara substansi dan bersama-sama menggambarkan tingkat kebahagiaan secara keseluruhan. Setiap dimensi, sub dimensi, dan indikator memiliki kontribusi yang tidak sama dalam menyusun Indeks Kebahagiaan. Kontribusi tersebut dapat ditinjau dari besarnya penimbang setiap dimensi/indikator maupun dari besarnya nilai setiap indikator penyusunnya. Besarnya nilai pada setiap indikator merupakan skor jawaban setiap responden atas pertanyaan terkait ketiga dimensi, sub dimensi, dan indikator penyusun Indeks Kebahagiaan. Sedangkan besarnya penimbang pada setiap dimensi, sub dimensi, dan indikator tidak ditetapkan dengan nilai yang sama ataupun berdasarkan penilaian subjektif, tetapi dihitung berdasarkan sebaran data menggunakan metode statistik yaitu *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dengan *Principal Component Analysis* (PCA) sebagai metode ekstraksi faktornya. Dengan demikian, besarnya penimbang setiap dimensi, sub dimensi, dan indikator penyusun Indeks Kebahagiaan sepenuhnya dihitung berdasarkan model statistik yang dihasilkan dari pengolahan data empiris hasil survei.

Metode EFA dipilih untuk menghitung penimbang (*loading factor*) setiap dimensi, sub dimensi, dan indikator hasil penilaian responden berupa *ladder of life scale* dengan rentang skala 0 – 10 pada penelitian ini. Penjelasan teknis terkait penggunaan metode *Exploratory Factor Analysis* (EFA) terhadap data metrik berupa *rating scale* telah tersedia di berbagai literatur statistika dan metode penelitian sosial yang tiga diantaranya yaitu: Everitt dan Dunn (2001), Harrington (2009), dan Johnson dan Wichern (2014). Pertimbangan penggunaan metode EFA pada penelitian ini adalah metode statistik tersebut dapat digunakan untuk mereduksi jumlah indikator dan mendeteksi struktur semua faktor (konsep) yang

terbentuk dalam model faktor. Secara khusus, ada 2 (dua) pertimbangan dalam memilih metode EFA sebagai metode pengukur penimbang setiap dimensi, sub dimensi, dan indikator penyusun Indeks Kebahagiaan yaitu: (1) menghindari justifikasi yang sifatnya subjektif mengenai perbandingan urgensi relatif suatu indikator terhadap indikator lainnya dalam indeks komposit; dan (2) mendapatkan suatu angka indeks komposit untuk keperluan analisis tingkat kebahagiaan dengan menjaga tingkat keragaman dalam indikator penyusunnya, sehingga bias pengukuran indeks dapat diminimalkan.

Indeks Kebahagiaan merupakan indeks komposit terimbang dari 3 dimensi penyusunnya. Sehingga sebelum menghitung Indeks Kebahagiaan, setiap dimensi harus terlebih dahulu dihitung indeksnya. Formula yang digunakan dalam menghitung indeks dimensi penyusun kebahagiaan adalah sebagai berikut:

$$I_{Kepuasan\ Hidup} = \frac{(w_1 \times I_{Kepuasan\ Hidup\ Personal}) + (w_2 \times I_{Kepuasan\ Hidup\ Sosial})}{w_1 + w_2}$$

$$I_{Kepuasan\ Hidup\ Personal} = \frac{\sum w_i x_i}{\sum w_i}$$

$$I_{Kepuasan\ Hidup\ Sosial} = \frac{\sum w_i x_i}{\sum w_i}$$

$$I_{Perasaan} = \frac{\sum w_i x_i}{\sum w_i}$$

$$I_{Makna\ Hidup} = \frac{\sum w_i x_i}{\sum w_i}$$

Selanjutnya Indeks Kebahagiaan dihitung dengan formula:

$$I_{Kebahagiaan} = \frac{(w_1 \times I_{Kepuasan\ Hidup}) + (w_2 \times I_{Perasaan}) + (w_3 \times I_{Makna\ Hidup})}{w_1 + w_2 + w_3}$$

Keterangan:

- x_i merupakan skor indikator ke-i, sedangkan w_i merupakan penimbang indikator ke-i
- Penentuan besarnya penimbang (w) didasarkan atas sebaran data menggunakan metode *Exploratory Factor Analysis* (EFA).

3.3 Model Based Direct Estimation dalam Mengukur Indeks Kebahagiaan Tingkat Kecamatan di Kota Depok

Salah satu cara untuk mendapatkan informasi kependudukan adalah dengan melakukan survei penduduk. Survei penduduk kerap kali harus dilakukan dengan kondisi sampel kecil untuk area (sub-domain) yang menjadi perhatian, seperti tingkat kabupaten/ kota, kecamatan, di kelompok umur, jenis kelamin, atau suku tertentu. Menurut Rao (2003), area kecil dapat didefinisikan sebagai subpopulasi yang memiliki ukuran contoh kecil di mana jika dilakukan pendugaan secara langsung kurang mampu menghasilkan pendugaan yang teliti. Sehingga untuk menduga parameter-parameter di area kecil ini, dalam statistika digunakan teknik *Small Area Estimation* (SAE) yang memanfaatkan data hasil survei berdomain besar seperti pada data sensus atau survei sosial-ekonomi nasional (Susenas).

Pendugaan pada area kecil yang didasarkan pada penerapan model desain penarikan contoh (*design based*) dikenal sebagai pendugaan langsung (*direct estimation*), di mana pendugaan ini tidak menjamin ketelitian yang cukup jika ukuran contoh di area tersebut kecil karena akan mengakibatkan besarnya keragaman penduga yang diperoleh. Pendugaan tidak langsung (*indirect estimation*) dengan menggunakan informasi tambahan atau peubah penyerta diketahui dapat meningkatkan efektivitas ukuran contoh dan menurunkan nilai error dan dikenal sebagai pendugaan berdasarkan model (*model based*) (Rao, 2003). Salah satu penerapan yang populer digunakan dalam SAE adalah pendekatan *model-based direct estimator* (MBDE) yang dikembangkan oleh Salvati, Chandra, dan Chambers (2010). Pendekatan ini menggunakan bobot contoh yang dikalibrasi ke distribusi populasi terhingga dari peubah tambahan (*auxiliary variable*) yang diketahui dan didasarkan pada model dengan pengaruh wilayah acak.

Fungsi distribusi *model-based direct estimator* (MBDE) untuk wilayah i didefinisikan dengan:

$$\hat{F}_i^{MBDE}(t) = \sum_{j \in S_i} w_{jt}^{DF} I(y_j \leq t) / \sum_{j \in S_i} w_{jt}^{DF} .$$

Keterangan:

- w_{jt}^{DF} adalah vektor dari bobot contoh yang mendefinisikan penduga dari total populasi
- $I(y \leq t)$ adalah fungsi indikator

BAB 4 KEBAHAGIAAN DI KOTA DEPOK

4.1 Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Kota Depok Tahun 2023

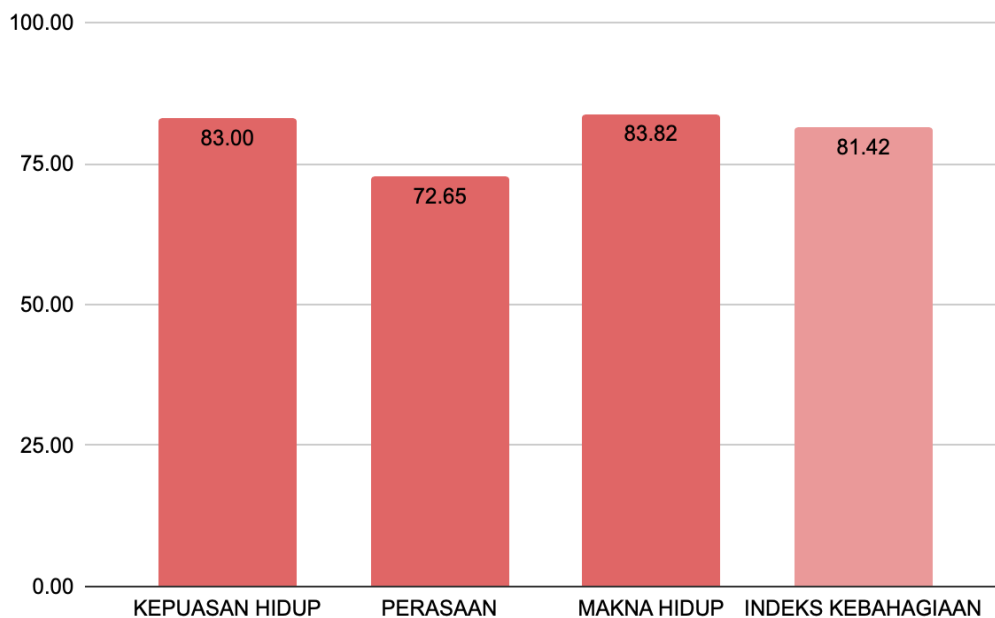
Rata-rata tingkat kebahagiaan penduduk Kota Depok pada tahun 2023 adalah sebesar 81.42 pada skala 0 sampai 100. Kondisi kehidupan penduduk Kota Depok dapat dikatakan bahagia pada tahun 2023 ini, karena rata-rata Indeks Kebahagiaan tahun 2023 lebih dari 50. Selain itu, angka ini meningkat 5.16 poin dibandingkan tahun 2021 di mana Indeks Kebahagiaan Kota Depok pada tahun 2021 adalah sebesar 76.26. Setiap indikator penyusun Indeks Kebahagiaan adalah hasil penilaian berupa *ladder of life scale* dengan rentang skala 0–10. Pada skala tersebut skor 5 (lima) merupakan skor pertengahan, artinya seseorang dapat menilai dengan skor 5 (lima) jika menyatakan kepuasan/kondisi paling rendah maupun jika menyatakan ketidakpuasan/kondisi paling tinggi. Selanjutnya, karena indeks akhir dikali 10, maka angka 50 pada Indeks Kebahagiaan menjadi angka pertengahan. Sehingga Indeks Kebahagiaan di atas angka 50 dan mendekati angka 100 menunjukkan kondisi kehidupan penduduk yang semakin bahagia. Sebaliknya, Indeks Kebahagiaan di bawah angka 50 dan semakin mendekati angka 0 menggambarkan tingkat kehidupan penduduk yang semakin tidak bahagia.

Besarnya indeks masing-masing dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan Indonesia, yaitu: (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup sebesar 83.00, yang tersusun dari Indeks Sub dimensi Kepuasan Hidup Personal sebesar 82.59 dan Indeks Sub dimensi Kepuasan Hidup Sosial sebesar 83.40; (2) Indeks Dimensi Perasaan sebesar 72.65; dan (3) Indeks Dimensi Makna Hidup sebesar 83.82. Seluruh indeks diukur pada skala 0-100.

Indeks Dimensi Kepuasan Hidup di atas angka 50 dan mendekati angka 100 menunjukkan penilaian penduduk yang semakin puas dengan kondisi objektif domain kehidupannya, demikian sebaliknya. Selanjutnya, Indeks Dimensi Perasaan di atas angka 50 dan mendekati angka 100 menunjukkan penilaian penduduk yang semakin sensitif dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Terakhir, Indeks Dimensi

Makna Hidup di atas angka 50 dan mendekati angka 100 menunjukkan penilaian penduduk yang semakin dapat memaknai hidupnya dengan baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Indeks-indeks ini juga meningkat dibandingkan tahun 2021.

Indeks dari seluruh indikator penyusun Indeks Kebahagiaan Kota Depok dapat dilihat pada Gambar 1. Dimensi tertinggi adalah Makna Hidup yaitu 83.82 pada skala 0– 100. Kemudian disusul oleh dimensi Kepuasan Hidup sebesar 79.10 pada skala 0 – 100.



Gambar 1 Indeks Kebahagiaan Kota Depok 2023 dan Indeks Dimensi Penyusunnya

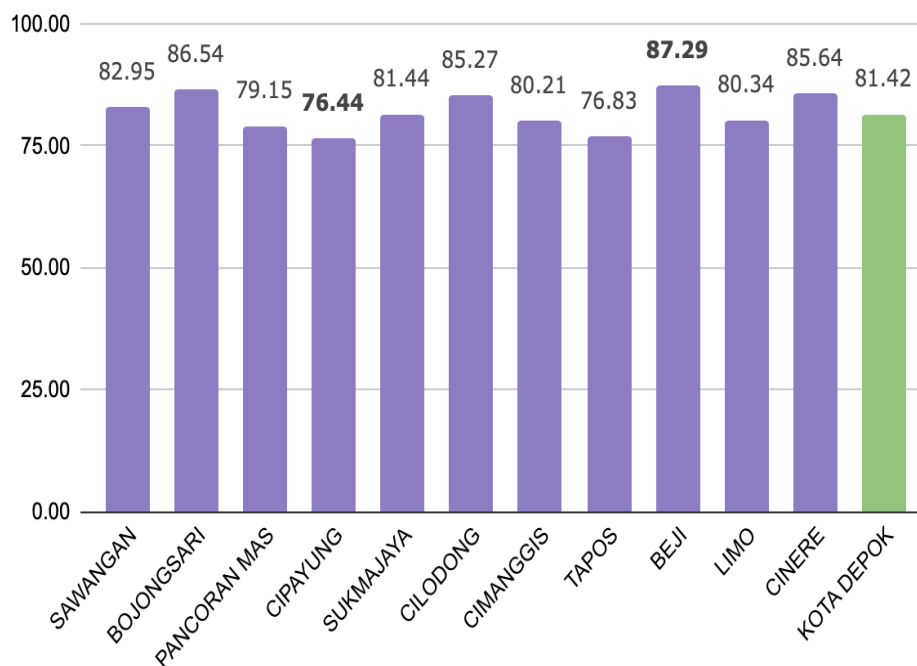
Setiap indikator memiliki kontribusi terhadap Indeks Kebahagiaan dengan besaran yang bervariasi. Variasi nilai ini terjadi karena penduduk memberikan penilaian dengan derajat yang beragam terhadap setiap indikator dalam konteks pengukuran Indeks Kebahagiaannya. Besaran kontribusi suatu indikator menggambarkan derajat pentingnya indikator tersebut terhadap Indeks Kebahagiaan penduduk. Semakin besar kontribusi suatu indikator, maka semakin penting pula indikator tersebut bagi kebahagiaan penduduk. Besaran kontribusi indikator terhadap indeks kebahagiaan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Besaran Kontribusi Indikator terhadap Indeks Kebahagiaan Kota Depok 2021

| Dimensi | Sub-Dimensi | Indikator | Bobot |
|-----------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|-------|
| Kepuasan Hidup (Bobot = 39.02) | Kepuasan Personal (Bobot = 48.81) | 1 Pendidikan dan Keterampilan | 18.37 |
| | | 2 Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama | 21.41 |
| | | 3 Pendapatan Rumah Tangga | 18.91 |
| | | 4 Kesehatan | 20.85 |
| | | 5 Kondisi Rumah dan Fasilitas Rumah | 20.46 |
| | Kepuasan Hidup Sosial (Bobot = 51.19) | 6 Keharmonisan Keluarga | 22.53 |
| | | 7 Ketersediaan Waktu Luang | 20.38 |
| | | 8 Hubungan Sosial | 20.47 |
| | | 9 Keadaan Lingkungan | 19.31 |
| | | 10 Kondisi Keamanan | 17.31 |
| Perasaan (Bobot = 25.53) | | 11 Perasaan Senang/Riang/Gembira | 52.22 |
| | | 12 Perasaan Tidak Khawatir/Cemas | 24.56 |
| | | 13 Perasaan Tidak Tertekan | 23.22 |
| Makna Hidup (Bobot = 35.45) | | 14 Kemandirian | 15.76 |
| | | 15 Penguasaan Lingkungan | 18.57 |
| | | 16 Pengembangan Diri | 13.06 |
| | | 17 Hubungan Positif dengan Orang Lain | 15.87 |
| | | 18 Tujuan Hidup | 16.42 |
| | | 19 Penerimaan Diri | 20.32 |

Gambar 2 menyajikan nilai Indeks Kebahagiaan masyarakat Kota Depok pada tahun 2023 untuk setiap kecamatan. Diberikan pula nilai untuk seluruh Kota Depok sebagai perbandingan. Tampak bahwa indeks kebahagiaan dari satu kecamatan ke kecamatan lain relatif tidak jauh berbeda. Kecamatan dengan Indeks Kebahagiaan paling rendah adalah Kecamatan Cipayung dengan indeks sebesar

76.44, sedangkan kecamatan yang paling tinggi indeksinya adalah Kecamatan Beji yaitu sebesar 87.29.



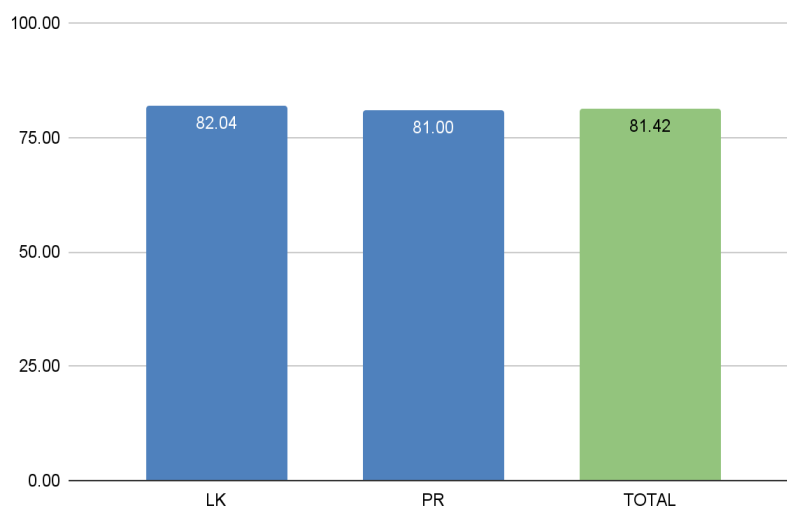
Gambar 2 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2023 Berdasarkan Kecamatan

4.2 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Seringkali beberapa indikator sosial dan ekonomi dikaitkan dengan karakteristik jenis kelamin untuk memperoleh gambaran rinci tentang suatu indikator untuk tujuan kebijakan lebih lanjut. Jenis kelamin merupakan entitas yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari dan seringkali dapat membedakan dan memperjelas kondisi suatu permasalahan.

Secara umum, nilai suatu indikator memiliki nilai yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Di satu sisi, pria lebih tinggi dari wanita, di sisi lain, wanita lebih tinggi dari pria. Variasi ini disebabkan oleh perbedaan status sosial dan peran yang dimiliki keduanya. Perbedaan ini juga tercermin dari nilai Indeks Kebahagiaan Penduduk Kota Depok tahun 2023. Gambar 3 menunjukkan penduduk Kota Depok laki-laki cenderung lebih bahagia dibandingkan penduduk perempuan tahun 2023

namun selisihnya hanya sebesar 1.04 poin. Kebahagiaan warga Kota Depok laki-laki paling dipengaruhi oleh unsur kepuasan hidup, perasaan, dan makna hidup. Secara umum indeks kebahagiaan penduduk Kota Depok mencapai lebih dari 70, hal ini berlaku di semua kecamatan yang ada di Depok sebagaimana ditunjukkan oleh Tabel 4.



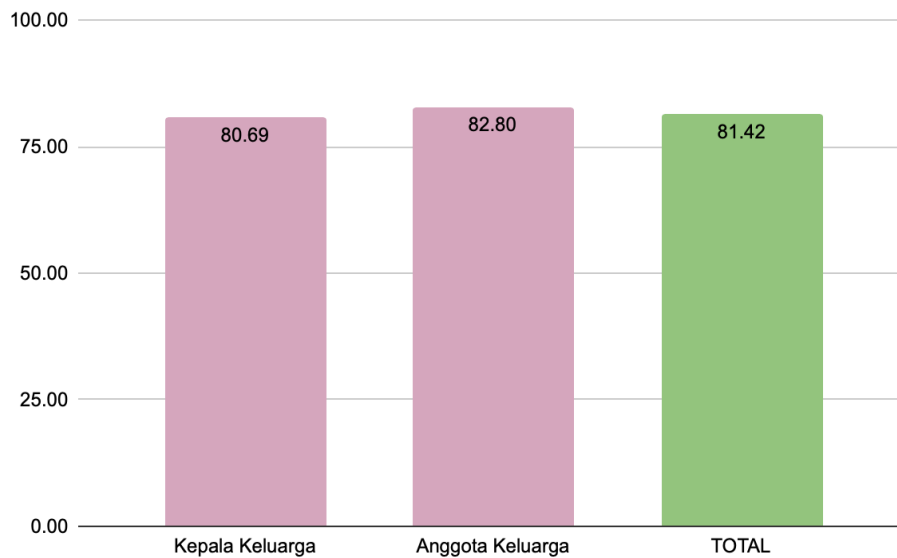
Gambar 3 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2023 Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4 Indeks Kebahagiaan Kota Depok menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2023

| Kecamatan | Jenis Kelamin | | Total |
|-------------------|---------------|-----------|--------------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| SAWANGAN | 83.58 | 82.52 | 82.95 |
| BOJONGSARI | 87.2 | 86.09 | 86.54 |
| PANCORAN MAS | 79.75 | 78.73 | 79.15 |
| CIPAYUNG | 77.02 | 76.04 | 76.44 |
| SUKMAJAYA | 82.06 | 81.01 | 81.44 |
| CILODONG | 85.92 | 84.82 | 85.27 |
| CIMANGGIS | 80.82 | 79.79 | 80.21 |
| TAPOS | 77.42 | 76.43 | 76.83 |
| BEJI | 87.95 | 86.83 | 87.29 |
| LIMO | 80.95 | 79.92 | 80.34 |
| CINERE | 86.29 | 85.19 | 85.64 |
| Kota Depok | 82.04 | 81 | 81.42 |

4.3 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Status dalam Rumah Tangga

Secara umum, terdapat perbedaan tingkat kepuasan antara kepala rumah tangga, dan anggota keluarga lainnya. Perbedaan ini muncul antara lain karena perbedaan peran sosial dalam masyarakat antara kepala rumah tangga dan anggota keluarga lainnya di rumah. Indeks kebahagiaan kepala rumah tangga adalah 80.69, lebih rendah dari indeks kebahagiaan anggota keluarga lainnya sebesar 82.80 (Gambar 4). Indeks kebahagiaan menurut status dalam rumah tangga ini pun relatif hampir sama besarnya di kecamatan-kecamatan di kota Depok yaitu lebih dari 70% sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 5.



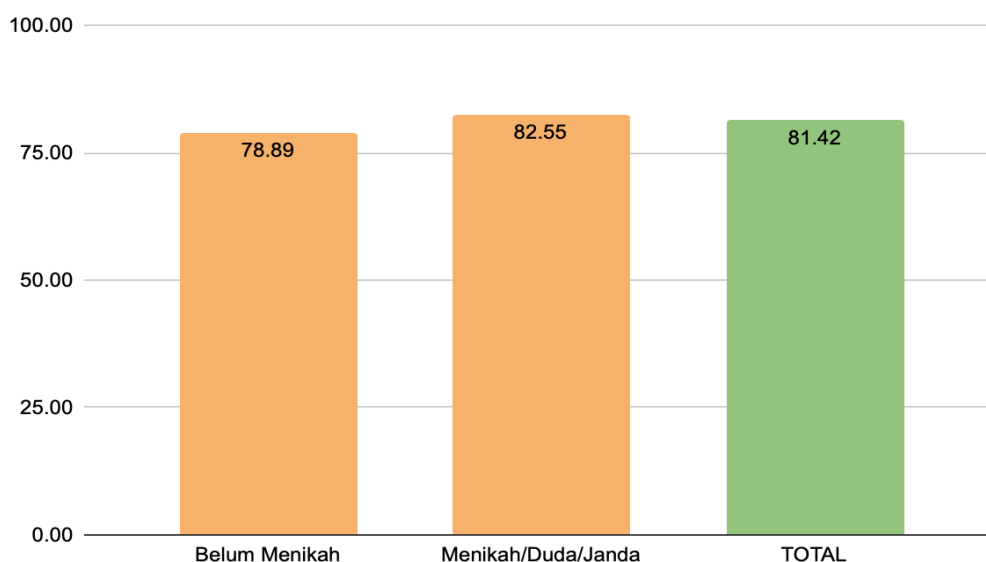
Gambar 4 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2023 Berdasarkan Status Dalam Rumah Tangga

Tabel 5 Indeks Kebahagiaan Kota Depok menurut Kecamatan dan Status Dalam Rumah Tangga Tahun 2023

| Kecamatan | Status dalam Rumah Tangga | | Total |
|-------------------|---------------------------|------------------|--------------|
| | Kepala Keluarga | Anggota Keluarga | |
| SAWANGAN | 82.2 | 84.36 | 82.95 |
| BOJONGSARI | 85.76 | 88.01 | 86.54 |
| PANCORAN MAS | 78.43 | 80.49 | 79.15 |
| CIPAYUNG | 75.75 | 77.74 | 76.44 |
| SUKMAJAYA | 80.7 | 82.81 | 81.44 |
| CILODONG | 84.5 | 86.71 | 85.27 |
| CIMANGGIS | 79.48 | 81.56 | 80.21 |
| TAPOS | 76.14 | 78.13 | 76.83 |
| BEJI | 86.5 | 88.77 | 87.29 |
| LIMO | 79.62 | 81.7 | 80.34 |
| CINERE | 84.86 | 87.09 | 85.64 |
| Kota Depok | 80.69 | 82.8 | 81.42 |

4.4 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Status Perkawinan

Selain klasifikasi menurut wilayah, jenis kelamin, dan status rumah tangga, bagian berikut ini menganalisis indeks kebahagiaan menurut status perkawinan. Status perkawinan ini dibagi menjadi empat kategori, yaitu belum kawin (belum menikah/lajang) serta kawin (menikah/duda/janda). Berdasarkan ilustrasi pada Gambar 5 terlihat bahwa penduduk yang tergolong menikah/janda/duda memiliki indeks kebahagiaan yang lebih tinggi, yaitu sebesar 82.55% dibandingkan penduduk yang belum menikah sebesar 78.89%. Selanjutnya pada Tabel 6 terlihat Indeks Kebahagiaan menurut kecamatan dan status perkawinan.



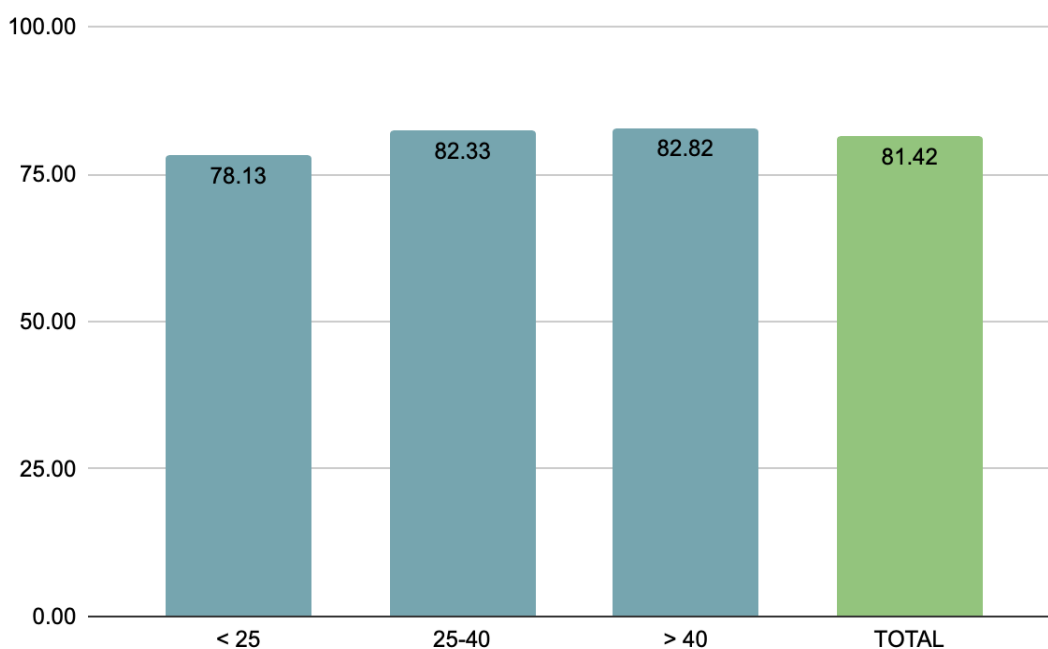
Gambar 5 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2023 Berdasarkan Status Perkawinan

Tabel 6 Indeks Kebahagiaan Kota Depok menurut Kecamatan dan Status Perkawinan Tahun 2023

| Kecamatan | Status Perkawinan | | Total |
|-------------------|-------------------|--------------------|--------------|
| | Belum Menikah | Menikah/Duda/Janda | |
| SAWANGAN | 80.37 | 84.09 | 82.95 |
| BOJONGSARI | 83.86 | 87.74 | 86.54 |
| PANCORAN MAS | 76.69 | 80.24 | 79.15 |
| CIPAYUNG | 74.07 | 77.5 | 76.44 |
| SUKMAJAYA | 78.91 | 82.56 | 81.44 |
| CILODONG | 82.62 | 86.45 | 85.27 |
| CIMANGGIS | 77.72 | 81.31 | 80.21 |
| TAPOS | 74.45 | 77.89 | 76.83 |
| BEJI | 84.58 | 88.49 | 87.29 |
| LIMO | 77.85 | 81.45 | 80.34 |
| CINERE | 82.98 | 86.82 | 85.64 |
| Kota Depok | 78.89 | 82.55 | 81.42 |

4.5 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur

Jika diamati nilai indeks kebahagiaan berdasarkan kelompok umur, Gambar 6 menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara usia masyarakat dengan nilai indeks kebahagiaan. Gambar tersebut menunjukkan pola menaik yang berarti bahwa semakin tua umur masyarakat cenderung memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih besar. Hal ini dapat saja terjadi bahwa masyarakat yang tua telah lebih mapan baik dari sisi sosial maupun ekonomi, dan telah mencapai hal-hal yang diharapkan. Sebaliknya dengan masyarakat yang muda, yang dalam beberapa masih bersifat *struggling* untuk memperoleh berbagai pencapaian yang diharapkannya. Secara ringkas, nilai rata-rata indeks kebahagiaan masyarakat untuk kelompok umur kurang dari 25 tahun adalah 78.13, untuk kelompok umur 25-40 tahun adalah 82.33, dan untuk kelompok umur di atas 40 tahun adalah 82.82.



Gambar 6 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2023 Berdasarkan Kelompok Umur

Pola hubungan positif antara usia dengan indeks kebahagiaan masyarakat Kota Depok tahun 2023 ini juga terlihat pada *breakdown* di banyak kecamatan,

meskipun tidak seluruhnya terjadi. Tabel 7 menunjukkan di Kecamatan Beji, masyarakat pada kelompok umur di atas 40 tahun memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan-kecamatan lainnya.

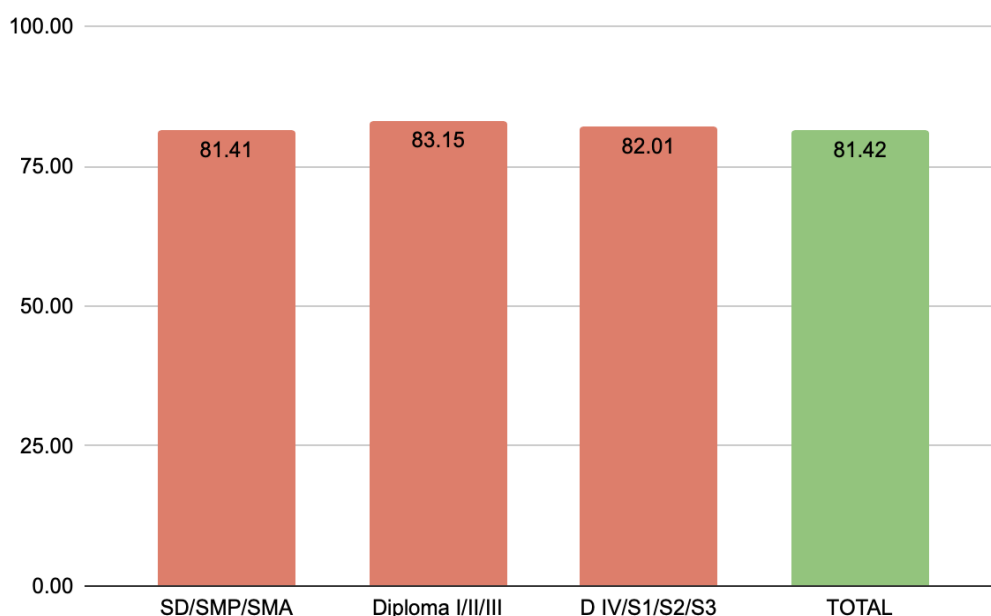
Tabel 7 Indeks Kebahagiaan Kota Depok menurut Kecamatan dan Kelompok Umur Tahun 2023

| Kecamatan | Kelompok Umur | | | Total |
|-------------------|---------------|--------------|--------------|--------------|
| | < 25 | 25-40 | > 40 | |
| SAWANGAN | 79.59 | 83.88 | 84.38 | 82.95 |
| BOJONGSARI | 83.04 | 87.51 | 88.03 | 86.54 |
| PANCORAN MAS | 75.94 | 80.03 | 80.51 | 79.15 |
| CIPAYUNG | 73.35 | 77.29 | 77.76 | 76.44 |
| SUKMAJAYA | 78.14 | 82.34 | 82.84 | 81.44 |
| CILODONG | 81.82 | 86.22 | 86.74 | 85.27 |
| CIMANGGIS | 76.96 | 81.1 | 81.59 | 80.21 |
| TAPOS | 73.72 | 77.69 | 78.15 | 76.83 |
| BEJI | 83.75 | 88.26 | 88.79 | 87.29 |
| LIMO | 77.09 | 81.24 | 81.72 | 80.34 |
| CINERE | 82.17 | 86.59 | 87.11 | 85.64 |
| Kota Depok | 78.13 | 82.33 | 82.82 | 81.42 |

4.6 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan

Pendidikan dibatasi menjadi pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada jalur formal yang mencakup pendidikan dasar dan menengah (SD, SMP, dan SMA/ sederajat), dan pendidikan diploma (Diploma I, II, dan III), serta pendidikan minimal setara sarjana (Diploma IV/S1, S2, dan S3). Setiap individu membutuhkan pengetahuan untuk menghadapi berbagai situasi dan kondisi dalam kehidupan. Dengan pendidikan yang baik maka diharapkan individu dapat melahirkan ide-ide kreatif dan memberikan respons yang tepat terhadap hal-hal yang dialami. Kemudian, ketepatan tindakan yang diambil secara tidak langsung akan memberikan kepuasan dan kebahagiaan pada individu.

Indeks Kebahagiaan dapat dibedakan menurut jenjang pendidikan yang ditempuh oleh penduduk di Kota Depok. Secara umum, Indeks Kebahagiaan masyarakat Kota Depok yang menempuh pendidikan tinggi lebih besar dibandingkan masyarakat yang pendidikan tertingginya di sekolah dasar atau menengah. Gambar 7 menunjukkan Indeks Kebahagiaan yang memiliki latar belakang pendidikan SD/SMP/SMA/Sederajat sebesar 81.41, Indeks Kebahagiaan Diploma I, II, dan III sebesar 83.15, sedangkan Indeks Kebahagiaan Diploma IV/S1/S2/S3 sebesar 82.01.



Gambar 7 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2023 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

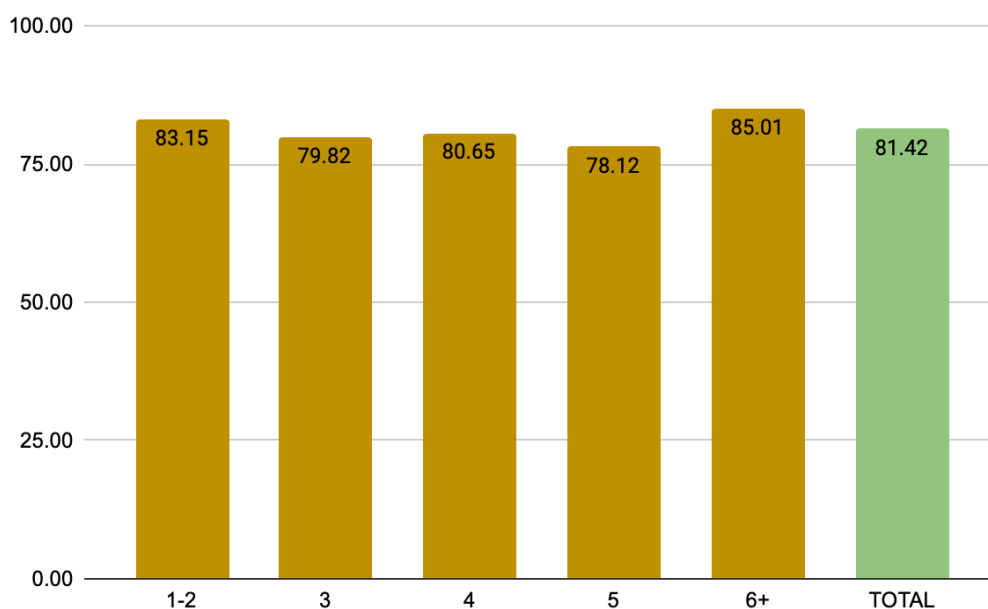
Tabel 8 menunjukkan Indeks Kebahagiaan Kota Depok menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan. Rata-rata indeks kebahagiaan terendah ada pada penduduk kecamatan Cipayung dengan tingkat pendidikan Diploma I/II/III.

Tabel 8 Indeks Kebahagiaan Kota Depok menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan Tahun 2023

| Kecamatan | Tingkat Pendidikan | | | Total |
|-------------------|--------------------|------------------|---------------|--------------|
| | SD/SMP/SMA | Diploma I/II/III | D IV/S1/S2/S3 | |
| SAWANGAN | 82.94 | 84.71 | 83.55 | 82.95 |
| BOJONGSARI | 86.53 | 88.38 | 87.17 | 86.54 |
| PANCORAN MAS | 79.13 | 80.83 | 79.72 | 79.15 |
| CIPAYUNG | 76.43 | 78.07 | 76.99 | 76.44 |
| SUKMAJAYA | 81.42 | 83.17 | 82.02 | 81.44 |
| CILODONG | 85.26 | 87.08 | 85.89 | 85.27 |
| CIMANGGIS | 80.19 | 81.91 | 80.79 | 80.21 |
| TAPOS | 76.82 | 78.47 | 77.39 | 76.83 |
| BEJI | 87.28 | 89.14 | 87.92 | 87.29 |
| LIMO | 80.33 | 82.05 | 80.92 | 80.34 |
| CINERE | 85.63 | 87.46 | 86.26 | 85.64 |
| Kota Depok | 81.41 | 83.15 | 82.01 | 81.42 |

4.7 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Banyaknya Anggota Rumah Tangga

Kebahagiaan masyarakat Indonesia dan jumlah anggota rumah tangga sangat erat hubungannya. Namun dari diagram batang pada Gambar 8 terlihat indeks kebahagiaan relatif sama di semua kelompok jumlah anggota rumah tangga (diatas 70%). Sebagaimana terlihat pada Tabel 9, indeks kebahagiaan tertinggi diperoleh di Kecamatan Beji dengan jumlah anggota rumah tangga enam orang atau lebih, yaitu sebesar 91.13. Sedangkan rata-rata indeks kebahagiaan terendah terdapat di Kecamatan Cipayung dengan jumlah anggota rumah tangga enam orang atau lebih, yaitu sebesar 73.34.



Gambar 8 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2023 Berdasarkan Banyak Anggota Rumah Tangga

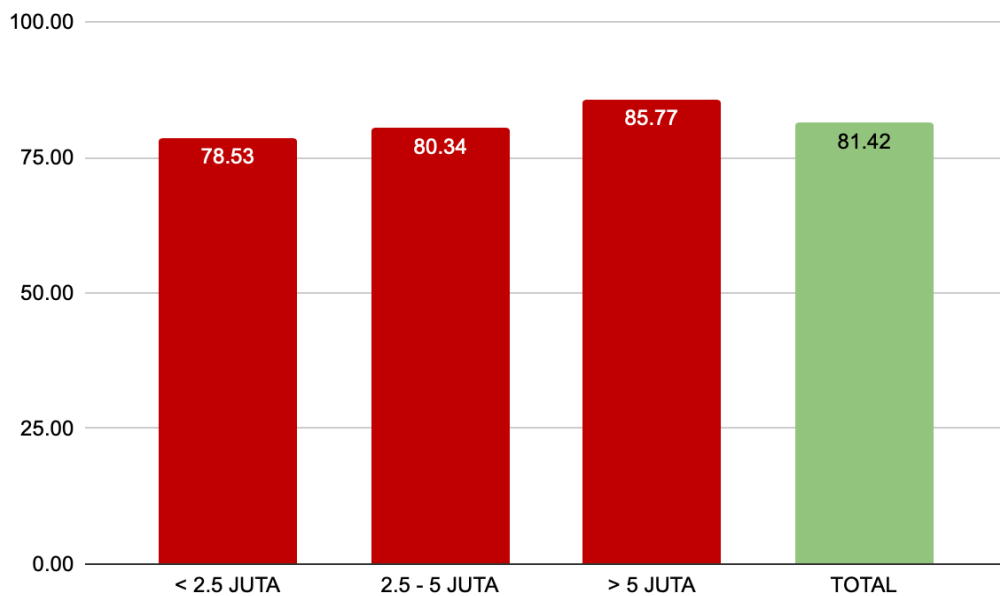
Tabel 9 Indeks Kebahagiaan Kota Depok menurut Kecamatan dan Banyak Anggota Rumah Tangga Tahun 2023

| Kecamatan | Jumlah ART | | | | | Total |
|-------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | 1-2 Orang | 3 Orang | 4 Orang | 5 Orang | 6+ Orang | |
| SAWANGAN | 84.71 | 81.32 | 82.16 | 79.58 | 86.6 | 82.95 |
| BOJONGSARI | 88.38 | 84.84 | 85.72 | 83.03 | 90.36 | 86.54 |
| PANCORAN MAS | 80.82 | 77.59 | 78.39 | 75.93 | 82.63 | 79.15 |
| CIPAYUNG | 78.06 | 74.94 | 75.72 | 73.34 | 79.81 | 76.44 |
| SUKMAJAYA | 83.16 | 79.84 | 80.66 | 78.13 | 85.02 | 81.44 |
| CILODONG | 87.08 | 83.6 | 84.46 | 81.81 | 89.03 | 85.27 |
| CIMANGGIS | 81.91 | 78.63 | 79.45 | 76.95 | 83.74 | 80.21 |
| TAPOS | 78.46 | 75.32 | 76.1 | 73.71 | 80.22 | 76.83 |
| BEJI | 89.14 | 85.57 | 86.46 | 83.74 | 91.13 | 87.29 |
| LIMO | 82.04 | 78.76 | 79.58 | 77.08 | 83.88 | 80.34 |
| CINERE | 87.45 | 83.96 | 84.83 | 82.16 | 89.41 | 85.64 |
| Kota Depok | 83.15 | 79.82 | 80.65 | 78.12 | 85.01 | 81.42 |

4.8 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Pendapatan Rumah Tangga Per Bulan

Pendapatan rumah tangga berasal dari berbagai sumber yaitu: seluruh imbalan dari kegiatan berupa upah/gaji, termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai, dan hasil usaha berupa sewa atau keuntungan yang berbentuk uang maupun barang dari seluruh anggota rumah tangga.

Pendapatan rumah tangga merupakan komponen penting bagi kebahagiaan penduduk. Dengan pendapatan rumah tangga yang memadai maka penduduk mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, mampu mencapai tujuan hidup yang dianggap penting, memiliki kebebasan untuk memilih cara hidupnya, serta menghindarkannya dari berbagai risiko finansial dan personal.



Gambar 9 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2023 Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Pada survei kebahagiaan ini rata-rata pendapatan rumah tangga per bulan dikelompokkan menjadi 3 kategori, yakni pendapatan (1) kurang dari Rp2.500.000,00, (2) Rp2.500.000,00 sampai dengan Rp5.000.000,00, serta (3) lebih dari Rp5.000.000,00. Tingkat pendapatan mayoritas responden yang terpilih berada pada kelas pendapatan > juta, diikuti oleh pendapatan 2.5-3.5 juta, 1-1.5

juta, dan 1.5 - 2.5 juta. Tingkat pendapatan penduduk Kota Depok berbanding lurus dengan Indeks Kebahagiaan sebagaimana terlihat pada Gambar 9. Nilai Indeks Kebahagiaan ketiga kategori tersebut secara berurutan adalah 78,53; 80,34; dan 85,77. Secara lebih lanjut, nilai Indeks Kebahagiaan per kecamatan berdasarkan kategori pendapatan terlihat pada Tabel 10. Hal tersebut juga terlihat pada dimensi pembentuk indeks kebahagiaan, yakni Indeks Kepuasan Hidup, Indeks Perasaan dan Indeks Makna Hidup.

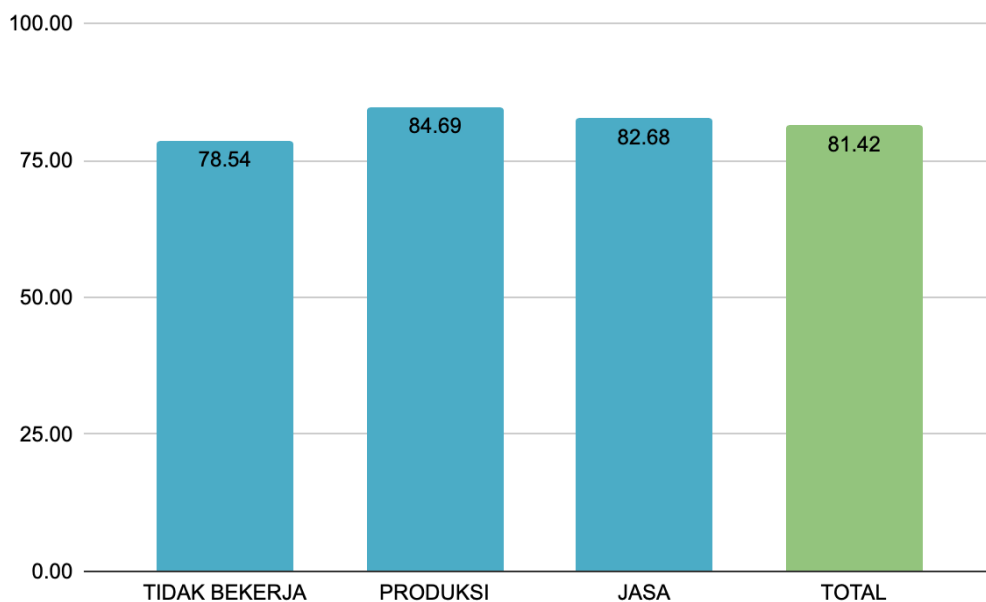
Tabel 10 Indeks Kebahagiaan Kota Depok menurut Kecamatan dan Pendapatan Rumah Tangga Tahun 2023

| Kecamatan | Pendapatan | | | Total |
|-------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | < 2.5 Juta | 2.5 - 5 Juta | > 5 Juta | |
| SAWANGAN | 80 | 81.84 | 87.38 | 82.95 |
| BOJONGSARI | 83.47 | 85.39 | 91.16 | 86.54 |
| PANCORAN MAS | 76.33 | 78.09 | 83.37 | 79.15 |
| CIPAYUNG | 73.72 | 75.42 | 80.52 | 76.44 |
| SUKMAJAYA | 78.54 | 80.35 | 85.78 | 81.44 |
| CILODONG | 82.24 | 84.13 | 89.82 | 85.27 |
| CIMANGGIS | 77.35 | 79.14 | 84.49 | 80.21 |
| TAPOS | 74.1 | 75.81 | 80.94 | 76.83 |
| BEJI | 84.18 | 86.12 | 91.95 | 87.29 |
| LIMO | 77.48 | 79.27 | 84.63 | 80.34 |
| CINERE | 82.59 | 84.5 | 90.21 | 85.64 |
| Kota Depok | 78.53 | 80.34 | 85.77 | 81.42 |

4.9 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Bidang Pekerjaan

Gambar 10 menyajikan tingkat kebahagiaan masyarakat Kota Depok pada tahun 2023 berdasarkan bidang pekerjaannya. Terdapat tiga kelompok masyarakat berdasarkan bidang pekerjaannya yaitu masyarakat yang tidak bekerja (di dalamnya termasuk pelajar dan mahasiswa), masyarakat yang bekerja di sektor produksi (seperti pertanian, pertambangan, dan industri manufaktur), dan

masyarakat yang pekerjaannya di sektor jasa (seperti pendidikan, perdagangan, jasa keuangan, dan lain-lain). Pada gambar tersebut tampak bahwa masyarakat yang tidak bekerja memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih rendah dibandingkan masyarakat Kota Depok yang bekerja. Sementara itu, jika dibandingkan antara sektor produksi dan sektor jasa, tampak bahwa sektor produksi (84.69) cenderung lebih tinggi dibandingkan sektor jasa (82.68).



Gambar 10 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2023 Berdasarkan Bidang Pekerjaan

Sementara itu, informasi perbandingan indeks kebahagiaan untuk masing-masing bidang pekerjaan di setiap kecamatan, disajikan pada Tabel 11. Secara umum terlihat bahwa pola umum yang terjadi di Kota Depok juga dialami pada masing-masing kecamatan bahwa masyarakat yang tidak bekerja cenderung memiliki indeks kebahagiaan yang lebih rendah dibandingkan masyarakat yang bekerja, dan yang bekerja di sektor produksi memiliki indeks kebahagiaan lebih tinggi dari sektor jasa.

Tabel 11 Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Kecamatan dan Bidang Pekerjaan Tahun 2023

| Kecamatan | Pekerjaan | | | Total |
|-------------------|---------------|-------------------------------------|--------------|--------------|
| | Tidak Bekerja | Produksi (Pertanian dan Manufaktur) | Jasa | |
| SAWANGAN | 80.02 | 86.28 | 84.23 | 82.95 |
| BOJONGSARI | 83.48 | 90.02 | 87.87 | 86.54 |
| PANCORAN MAS | 76.35 | 82.32 | 80.36 | 79.15 |
| CIPAYUNG | 73.74 | 79.51 | 77.62 | 76.44 |
| SUKMAJAYA | 78.56 | 84.7 | 82.69 | 81.44 |
| CILODONG | 82.26 | 88.69 | 86.58 | 85.27 |
| CIMANGGIS | 77.37 | 83.43 | 81.44 | 80.21 |
| TAPOS | 74.12 | 79.92 | 78.01 | 76.83 |
| BEJI | 84.2 | 90.79 | 88.63 | 87.29 |
| LIMO | 77.5 | 83.57 | 81.58 | 80.34 |
| CINERE | 82.61 | 89.08 | 86.96 | 85.64 |
| Kota Depok | 78.54 | 84.69 | 82.68 | 81.42 |

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS), 2018. *Berita Resmi Statistik: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2017*, Jakarta: BPS.
- Carr, A. (2004). *Positive Psychology: The Science of Happiness and Human Strength*. New York: Brunner-Routledge.
- Everitt, B., & Dunn, G. (2001). *Applied multivariate data analysis* (Vol. 2). London: Arnold.
- Forgeard, M. J. C. , Jayawickreme, E. , Kern, M. L. , & Seligman, M. E. P. (2011). Doing the right thing: Measuring well-being for public policy. *International Journal of Wellbeing*, 1, 79–106.
- Harrington, D. (2009). *Confirmatory factor analysis*. Oxford university press.
- Johnson, R. & Wichern, D. (2014). *Applied multivariate statistical analysis* (6th. Ed.). Harlow: Pearson Education Limited.
- Kapteyn, A.,, Smith, J. P. & Soest, A. (2010). *Life Satisfaction. International Differences in Well-Being*. New York: Oxford University Press.
- Martin, M. W. (2012). *Happiness and The Good Life*. New York: Oxford University Press.
- Rao, J.N.K. (2003). *Small Area Estimation*. New York: Wiley.
- Salvati, N., Chandra, H., & Chambers, R. (2012). Model-based direct estimation of small-area distributions. *Australian & New Zealand Journal of Statistics*, 54(1), 103-123.
- Seligman, M. E. P. (2002). *Authentic happiness Using the new positive psychology to realize your potential for lasting fulfillment*. New York Free Press.
- Veenhoven, R. (1984). *Conditions of Happiness*. Dordrecht, The Netherlands: Reidel (now Springer).



**Dinas Komunikasi dan Informatika
Kota Depok**

Gedung Dibaleka II
Komplek Balaikota Depok Lantai 7
Jalan Margonda Raya no 54 Depok
Telp: (021) 29402276 dan (021) 7764410
Email: diskominfo@depok.go.id

